

**PERANAN SYAFRUDDIN PRAWIRANEGARA MENASIONALISASIKAN
DE JAVASCHE BANK (SUATU SUMBANGAN MATERI SEJARAH
PEREKONOMIAN INDONESIA DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UM PALEMBANG)**

OLEH

KARTIKA

NIM 352016002



**UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2020**

**PERANAN SYAFRUDDIN PRAWIRANEGARA MENASIONALISASIKAN
DE JAVASCHE BANK (SUATU SUMBANGAN MATERI SEJARAH
PEREKONOMIAN INDONESIA DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UM PALEMBANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Universitas Muhammadiyah
Palembang Untuk memenuhi salah
satu persyaratan**

Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

OLEH

KARTIKA

NIM 352016002

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

AGUSTUS 2020

Skripsi oleh Kartika ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Agustus 2020

Pembimbing 1,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line, positioned above the name.

Dra. Fatmah, M.Hum.

Palembang, Agustus 2020

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, featuring a series of loops and a long horizontal line extending to the right, positioned above the name.

Dr. Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh Kartika ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2020

Dewan Penguji :



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengetahui
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kartika

NIM : 352016002

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan *De Javasche Bank* (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Um Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang,
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan


Kartika
Nim.352016002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ ***Jangan pernah berprasangka buruk terhadap orang lain.***
- ❖ ***Jalankan semua pekerjaan dengan sabar dan ikhlas.***

Kupersembahkan Kepada:

- ***Ayahanda Supryanto dan Ibundaku Eryani tercinta yang selalu ku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilanku.***
- ***Dosen pembimbing Dra. Fatmah, M.Hum dan Dr. Apriana, M.Hum. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini***
- ***kedua adikku Karnia dan Kartini yang selalu memberikan semangat.***
- ***Rekan-rekan seperjuangan di waktu bimbingan (Risa Budi Utami, Ira Permatasari, dan Desti Andriani) yang selalu memberikan masukan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.***
- ***Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2016.***

ABSTRAK

Kartika. 2020. Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan *De Javasche Bank* (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia Di Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Um Palembang). Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Fatmah. M, Hum (2) Dr. Apriana M, Hum.

Kata kunci : Peranan, Syafruddin Prawiranegara, Nasionalisasi *De Javasche Bank*.

Penelitian dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui latar belakang Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan *De Javasche Bank*. **Rumusan Masalah** yang penulis bahas (1) latar belakang Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* tahun 1951-1958 ? (2) Bagaimana peranan dan pengaruh Syafrudin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* tahun 1951-1958 ? (3) Bagaimana bentuk sumbangan materi Sejarah Perekonomian Indonesia tentang peran Syafruddin Prawiranegara menasionalisasi *De Javasche Bank* di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang? **Metode** yang penulis gunakan adalah metode penelitian sejarah atau metode *historis*. **Jenis Penelitian** yang digunakan yaitu kajian pustaka (kepuustakaan). Penulis juga menggunakan **Pendekatan** geografi, sosiologi, ekonomi, politik, historis, serta penulis berhasil merumuskan beberapa **Kesimpulan** (1) latar belakang Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* adalah Syafruddin Prawiranegara mendapatkan kepercayaan untuk menjadi Presiden *De Javasche Bank* menggantikan Dr.A. Houwink. Kepercayaan itu didapat tidak hanya dari pemerintah Indonesia melainkan juga pemerintah Belanda. **Kedua** Syafruddin Prawiranegara mempunyai keinginan untuk melakukan Indonesianisasi. **Ketiga** Syafruddin Prawiranegara ingin memberikan pendidikan kepada pegawai. (2). Peranan dan pengaruh Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank*, dengan diangkatnya Syafruddin Prawiranegara sebagai sebagai presiden *De Javasche Bank* mempermudah pemerintah dalam menasionalisasi *De Javasche Bank*, Syafruddin Prawiranegara melakukan Indonesianisasi (SDM) dengan cara mendidik para staf Indonesia melalui program luar negeri, selanjutnya Syafruddin Prawiranegara mensejahterakan para staf dengan cara meminta pemerintah untuk menstabilkan gaji staf Indonesia yang berkerja di *De Javasche Bank*. (3) Bentuk sumbangan dalam penulisan ini penulis menyumbangkan media pembelajaran Banner yang berisikan peran Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank*. **Saran** (1) Bagi pembaca dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan mampu mengetahui Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan *De Javasche Bank* (2) Bagi Mahasiswa pendidikan sejarah semoga penulisan ini dapat menginspirasi untuk penelitian selanjutnya. (3) Bagi tenaga pendidik dengan adanya sumbangan bahan ajar berupa banner mampu untuk meningkat pemahaman mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniyaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia Di Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Um Palembang)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar Sarjana Starata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum., selaku pembimbing pertama dan Dr. Apriana, M.Hum selaku pembimbing kedua, yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan arahan dalam membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.

5. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kedua orang tuaku Ayahanda Supryanto dan Ibunda Eryani tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan selalu berdoa demi kesuksesanku dan adikku karnia dan kartini yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak bisa saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang Agustus 2020

Kartika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Perumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Daftar Istilah.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pengertian Peranan, Bank, Sumbangan, Materi, Sejarah, Nasionalisasi, dan Indonesia.....	21
1. Pengertian Peranan	21
2. Pengertian Bank.....	22
3. Pengertian Sumbangan	23
4. Pengertian Materi	24
5. Pengertian Sejarah	25
6. Pengertian Nasionalisasi.....	25
7. Pengertian Indonesia.....	26
B. Kondisi Umum Wilayah Indonesia.....	27
1. Letak Geografis Indonesia.....	27
2. Kondisi Kehidupan Politik Indonesia pada Tahun 1951-1958.....	29
3. Kondisi Kehidupan Ekonomi Indonesia pada Tahun 1951- 1958	31
4. Kondisi Kehidupan Sosial dan Budaya Indonesia pada Tahun 1951-1958.....	32

C. Sejarah De Javasche Bank	34
D. Biografi Syafruddin Prawiranegara.....	36
E. Pembelajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang	40
BAB III METODE.....	44
A. Metode Penelitian	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
1. Pendekatan Penelitian	47
a. Pendekatan Geografi.....	48
b. Pendekatan Sosiologi.....	49
c. Pendekatan Ekonomi	49
d. Pendekatan Politik	50
e. Pendekatan Antropologi	51
f. Pendekatan Numismatik	51
g. Pendekatan Historis	52
2. Jenis Penelitian	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Kehadiran Peneliti	54
E. Sumber Data	54
a. Sumber Primer	55
b. Sumber Sekunder.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
a. Studi Kepustakaan	58
b. Dokumentasi	58
G. Teknik Analisa Data.....	59
a. Kritik Sumber (<i>verivikasi</i>)	59
1. Kritik Internal	60
2. Kritik Eksternal	61
a. Interpretasi	61
b. Historiografi	62
H. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PEMBAHASAN	66
A. Latar belakang Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan <i>De Javasche Bank</i> tahun 1951-1958	66
B. Peranan dan pengaruh Syafrudin Prawiranegara menasionalisasikan <i>De Javasche Bank</i> tahun 1951-1958.....	73
1. Peranan Syafrudin Prawiranegara menasionalisasikan <i>De Javasche Bank</i> tahun 1951-1958	73
2. Pengaruh Syafrudin Prawiranegara menasionalisasikan <i>De Javasche Bank</i> tahun 1951-1958	81

C. Bentuk sumbangan materi Sejarah Perekonomian Indonesia tentang peran Syafruddin Prawiranegara menasionalisasi <i>De Javasche Bank</i> di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	96

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Tahap-tahap Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Peta Jakarta	103
2. Gambar Dr. A. Houwink.....	104
3. Gambar Syafruddin Prawiranegara.....	105
4. Gambar Gedung De Javasche Bank.....	106
5. Gambar Bank Indonesia.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan tonggak sejarah amat penting bagi bangsa Indonesia. “secara politis pernyataan kemerdekaan tersebut memberi kebebasan kepada bangsa Indonesia untuk membangun dan mengelola negara sesuai dengan keinginan dan aspirasi rakyat sendiri. Indonesia menyatakan dirinya merdeka dan ingin membangun negara yang adil, makmur, dan sejahtera serta bebas dari penjajahan” (Djiwandono, 2005: 5). Pada periode awal kemerdekaan situasi politik Indonesia masih mencari bentuknya karena Indonesia belum memiliki struktur pemerintahan yang lengkap.

Dalam rangka menciptakan situasi politik yang memiliki struktur pemerintahan yang lengkap maka, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengadakan rapat pada tanggal 18 Agustus 1945, merupakan rapat pertama setelah proklamasi. Selanjutnya pada rapat ini akhirnya melahirkan “landasan kehidupan bernegara yang meliputi dasar negara yakni sebuah undang-undang dasar yang dikenal sebagai Undang-Undang Dasar 45, serta mengangkat Ir.Soekarno dan Drs.Mohammad Hatta sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia” (Poesponegoro dan Nugroho, 2008: 160).

Walaupun telah diadakan rapat oleh PPKI mengenai struktur pemerintahan Indonesia keadaan politik Indonesia sendiri masih belum stabil. Karena di Indonesia masih banyak ketegangan, kekacauan dan insiden yang terjadi. Hal ini dikarnakan masih adanya sisa-sisa kekuatan Jepang di Indonesia dan adanya keinginan Belanda

untuk menguasai dan menjajah kembali Indonesia dengan membonceng Sekutu. “Pada tanggal 29 September 1945, tentara Sekutu yang diberi nama *Allied Forces Netherlands East Indies* (AFNEI) yang dipimpin oleh Sir.Philip Christison mendarat di Jakarta. Bersama dengan tentara Belanda yaitu *Netherlands Indies Civil Admintrastion* (NICA) yang dipimpin oleh Van Mook, kehadiran NICA & AFNEI banyak melahirkan insiden dan pertempuran-pertempuran”(Kusuma, 2014: 101).

Pasukan Belanda yang menyusup di dalam NICA datang bersama Sekutu untuk mempelajari keadaan dan mempengaruhi rakyat sekaligus menyusupkan tentara-tentaranya ke daerah-daerah yang dianggap penting. Usaha Belanda ini merupakan ancaman yang sangat membahayakan bagi bangsa Indonesia yang menginginkan kemerdekaan Indonesia yang utuh. Selama masa pendudukan Belanda, dilakukan berbagai perundingan untuk memperoleh penyelesaian damai antara Indonesia dan Belanda atas inisiatif pasukan Sekutu dan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) seperti pertemuan Linggardjati pada tanggal 25 Maret 1947 yang menghasilkan pokok perjanjian yaitu “Belanda mengakui secara *de facto* Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi Sumatra, Jawa dan Madura dimana Belanda harus meninggalkan wilayah *de facto* paling lambat 1 Januari 1949, Republik Indonesia dan Belanda akan berkerja sama dalam membentuk negara Republik Indonesia Serikat”(Binhakim, 2011: 1).

Setelah penandatanganan perjanjian Linggardjati, pasukan militer kedua belah pihak saling menghentikan tembak-menembak dan menarik mundur pasukan militernya. Namun perjanjian Linggardjati tidak berjalan sesuai keadaan yang diharapkan, hal ini dikarnakan adanya pelanggaran yang terus dilakukan oleh pihak

Belanda. Keadaan semakin kacau ketika Belanda memutuskan untuk tidak terikat lagi pada perjanjian Linggardjati dan melakukan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947.

Selanjutnya akibat insiden pertempuran yang melibatkan Indonesia dan Belanda maka pada tanggal 17 Januari 1948 perjanjian Renville akhirnya ditandatangani disusul dengan penghentian tembak menembak pada tanggal 19 Januari 1948. “perjanjian gencatan senjata yang disetujui oleh Indonesia dan Belanda ditandatangani di atas kapal Renville pada tanggal 17 Januari 1948”(Tobing, 1986:

3). Isi keputusan perjanjian Renville adalah sebagai berikut :

Belanda hanya mengakui Jawa Tengah, Yogyakarta, dan sumatra sebagai sebagian wilayah Indonesia. Serta disetujuinya sebuah garis demarkis yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda. Kemudian TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Timur (Luktiani dkk, 2019 : 5)

Selain perjanjian Renville, pada tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949 dilaksanakan Konferensi Meja Bundar (KMB), keputusan KMB berisikan keputusan sebagai berikut :

Menyerahkan kedaulatan Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) yang terdiri dari Republik Indonesia dan 15 negara bagian bentukan Belanda. Dalam keputusan KMB antara lain juga disetujui pula pembentukan Uni Indonesia Neland, pembayaran kembali hutang lama pemerintahan Hindia Belanda oleh Indonesia, dan kesepakatan apabila RIS ingin mengubah mata uang atau membuat undang-undang mata uang baru, maka RIS harus bermusyawarah dulu dengan pemerintahan Belanda. Untuk mengubah undang-undang *De Javasche Bank* atau membentuk Bank sirkulasi baru, pemerintah RIS juga harus melakukan musyawarah dengan pemerintah Belanda serta ditetapkannya *De Javasche Bank* sebagai bank sirkulasi bagi seuruh wilayah Republik Indonesia (Djiwandono dkk, 2005: 6).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, walaupun Indonesia telah menyatakan merdeka dari penjajahan pada tanggal 17 Agustus 1945. Tidak membuat Indonesia terlepas dari penjajahan. Seperti kedatangan Belanda kembali ke Indonesia dengan membonceng Sekutu untuk dapat menguasai kembali Indonesia. Yang mengakibatkan kekacauan pada waktu itu.

Menurut Kahin (1997: 28) keputusan KMB ini berdampak pada keuangan bangsa Indonesia karena “Indonesia harus membayar hutang lama kepada Belanda sebesar f 3,3 milyar dan hutang eksternal sebesar USD 70 juta”. Akibatnya keputusan KMB ini mewarisi hutang yang amat besar kepada pemerintahan Indonesia sehingga sangat mempersulit upaya pemerintah untuk melakukan rehabilitas fisik yang hancur akibat pendudukan Jepang dan perjuangan melawan Belanda. Selanjutnya keputusan KMB tersebut, juga memutuskan untuk menjadikannya *De Javasche Bank* sebagai bank sirkulasi bagi seluruh wilayah Republik Indonesia. *De Javasche Bank* menurut LP3ES (1995: 29) merupakan “bank yang didirikan oleh Belanda pada tahun 1828, bank ini berdiri atas perintah Raja Willem I melalui surat perintahnya tanggal 29 Desember 1826, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pedagang di daerah jajahan”.

Selanjutnya setelah “Republik Indonesia Serikat (RIS) dibubarkan satu per satu negara bagian membubarkan diri dan menyatakan bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1950” (Djiwandono, 2005: 9). Penyebab bubarnya sistem pemerintahan RIS dikarnakan “rakyat Indonesia tidak setuju dengan sistem pemerintahan RIS yang menyimpang dengan Proklamasi kemerdekaan Indonesia dan UUD 1945” (Sudiyo, 2002 :124). Karena

negara Indonesia sendiri berbentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bukan Negara Serikat atau Negara Federal.

Oleh karena itu secara *de facto* dan *de jure*, sistem politik Indonesia pada periode ini menganut “sistem demokrasi liberal atau demokrasi parlementer, dengan ciri utama kebebasan politik, sosial dan ekonomi yang luas. Keterbukaan dalam proses politik ; kebebasan pers dan media masa, serta penghargaan yang besar terhadap Hak Asasi Manusia (HAM)” (Suwarno, 2012: 60). Kelemahan utama dalam praktik sistem demokrasi liberal di Indonesia pada tahun 1950-an sulitnya para elit politik menggalang koalisi yang kokoh diantara partai-partai yang berbeda aliran politik, serta kendala komunikasi antar pusat dan daerah dalam suatu wilayah kepulauan yang luas dengan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi yang belum memadai. Hal ini mengakibatkan terjadi instabilitas politik, sosial, dan ekonomi serta munculnya pergolakan didaerah-daerah misalnya gerakan Darul Islam (DI).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, keadaan politik Indonesia pada tahun 1950-an menganut sistem demokrasi liberal yang memiliki ciri utama yaitu, kebebasan politik, sosial dan ekonomi yang luas. Namun dalam prakteknya demokrasi liberal ini juga mengalami kendala-kendala seperti sulitnya bagi para elit politik untuk menggalang koalisi yang kokoh.

Dalam bidang ekonomi, Indonesia pada masa awal demokrasi liberal mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya karena pada tahun 1949 setelah penyerahan kedaulatan keadaan perekonomian Indonesia belum menunjukkan perbaikan. Berdasarkan data yang ada pada laporan tahun pembukuan *De Javasche*

Bank 1949-1950 yang pada dasarnya hanya memuat data daerah pendudukan Belanda, utang penguasa Belanda sangat besar yang disebabkan defisit anggaran belanja. Hal ini disebabkan Indonesia pada waktu itu harus membayar hutang kepada pihak Belanda sebagai akibat dari keputusan KMB hutang yang telah dibayar kepada Belanda waktu itu mencapai sekitar 4 Miliyar Gulden.

Selanjutnya, perdagangan internasional yang dikuasai oleh orang-orang dan pengusaha Belanda sehingga perolehan devisa dari hasil ekspor lebih banyak dimanfaatkan oleh Belanda. “Akhirnya untuk menciptakan pengusaha pribumi yang tangguh, pada tahun 1950 pemerintah mengeluarkan kebijakan Program Benteng. Program benteng tersebut bertujuan untuk membentuk pedagang pribumi kelas menengah yang antara lain dilakukan dengan cara membantu para importer nasional dengan memberikan lisensi-lisensi impor”(Djiwandono, 2005: 12).

Sementara itu status *De Javasche Bank* sebagai bank sentral RIS dan kemudian menjadi Bank Sentral Republik Indonesia mulai dipertanyakan kembali oleh beberapa politisi dan pengamat ekonomi Indonesia. Banyaknya ahli politik dan ekonomi moneter mendesak pemerintah untuk segera menasionalisasikan *De Javasche Bank*, karena Bank Sentral bukan sekedar lembaga yang mengatur masalah moneter tapi juga simbol kedaulatan bangsa. Oleh karna itu aneh jika lembaga semacam itu masih dikuasai oleh lembaga swasta asing”(Darsono, 2016: 12). Pada tanggal 30 April 1951, Menteri Keuangan Mr. Jusuf Wibisono mengumumkan dalam suatu wawancara pers, bahwa “pemerintah bermaksud untuk menasionalisasi *De Javasche Bank* dalam waktu singkat. Akhirnya pada 12 Juli 1951, pemerintah

memutuskan untuk menghentikan Dr. A. Houwink dari jabatan Presiden *De Javasche Bank* dan menggantikannya dengan Mr. Syafruddin Prawiranegara”(To, 1991 : 273).

Maka atas persetujuan parlemen, pada 29 Mei 1953 presiden RI mengesahkan “Undang-undang Nomor 11 tahun 1953 tentang Bank Indonesia, yang kemudian diundangkan melalui Lembaran Negara No. 40 tahun 1953. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1953, maka nama *De Javasche Bank* diganti dengan nama Bank Indonesia. Bank Indonesia ditetapkan bukan saja sebagai bank sirkulasi, tetapi juga Bank Sentral”(Darsono, 2016: 238).

Oleh karna itu, sejak 1 Juli 1953, lahirlah Bank Indonesia (BI) sebagai simbol kekuatan Indonesia dalam bidang kehidupan moneter dan perekonomian. “Setelah Indonesia merdeka secara politik tahun 1945, maka pada tahun 1949 baru diakui oleh Belanda, dan empat tahun kemudian yaitu tahun 1953 Bangsa Indonesia baru memiliki bank sentralnya sendiri” (Kusuma, 2014 : 113). Selanjutnya Mr. Syafruddin Prawiranegara menjabat sebagai Gubernur pertama Bank Indonesia (BI). Syafruddin Prawiranegara memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menasionalisasikan *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia.

Menurut Darsono (2016 : 239) “ Syafruddin Prawiranegara mengajukan gagasan untuk membentuk dewan moneter sendiri, dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang cukup besar antar pemerintah dengan Direksi Bank Indonesia”. Selain itu menurut Kusuma (2014: 105) “Syafruddin Prawiranegara melakukan Indonesiasi Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat menciptakan tenaga kerja yang handal dalam menjalankan bank sentral

dan dapat menggantikan tenaga ahli Belanda dengan cara memberikan pelatihan kepada calon tenaga kerja Bank Indonesia”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, *De Javasche Bank* akhirnya dapat dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia, pada tahun 1953 berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1953 dan Syafruddin Prawiranegara diangkat menjadi Gubernur Pertama Bank Indonesia tersebut.

Dalam penulisan ini, penulis juga berkesempatan untuk menggabungkan tulisan secara luas dengan mengkolaborasikan dua kajian yaitu *Sejarah Nasional* dan *Sejarah Perekonomian Indonesia* terutama pada pokok bahasan *Sistem Perekonomian Indonesia Pasca Kemerdekaan* dalam mengkaji sejarah nasionalisasi bank *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia (BI). Selanjutnya penulis juga akan mengulaskan pengertian pembelajaran menurut Dimiyati (2012:157) pembelajaran adalah “aktivitas pendidikan atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar aktif”. Sedangkan pengertian pembelajaran sejarah adalah “penemuan kebenaran, ekplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu ke dalam pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi setelah mempelajari sejarah” (Abdurrahman, 2007: 5).

Proses pembelajaran sejarah bagian dari kegiatan pendidikan, yang pada umumnya secara otomatis bisa membawa mahasiswa menuju pada kondisi `yang lebih baik khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Kajian materi *Sistem Perekonomian Indonesia Pasca Kemerdekaan* dalam mata kuliah *Sejarah Perekonomian Indonesia* diberikan pada mahasiswa semester 5 dengan bobot

2 sks. Mata kuliah ini termasuk kedalam Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK) dengan kode PSJ535.

Sebelum peneliti berbicara tentang sumbangan pengajaran sejarah di Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang terlebih dahulu penulis menjabarkan pula definisi kurikulum menurut Prasetyo (2003: 1) “kandungan isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, metode/model pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas evaluasi hasil belajar”. Secara umum Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk mawadahi konsep kesamaan antar universitas maka dikembangkan struktur kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dalam dunia kerja yang dapat bersaing baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis saat melakukan observasi awal di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang sudah menggunakan kurikulum KKNI, dalam hal ini penulis bermaksud untuk menyumbangkan sumbangan materi berupa *banner* sebagai media untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pokok bahasan *Sistem Perekonomian Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Serta untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasi De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia.

Salah satu upaya penulis membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Perekonomian Indonesia ini adalah memberi sumbangan berupa *banner*. Menurut Madjadikara (2005: 52) *Banner* secara umum merupakan salah satu bentuk

media untuk menyampaikan promosi iklan yang sudah dicetak menggunakan print digital memiliki bentuk vertikal dan horizontal, “dalam bahasa Belanda *banner* atau *spanduk* disebut juga *spandoek* yang berarti kain yang direntangkan untuk menyampaikan informasi”. Hasil sumbangan penulisan *banner* ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan pokok bahasan *Sistem Perekonomian Indonesia Pasca Kemerdekaan* menonjolkan *Peranan Syafruddin Menasionalisasi De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tema mengenai, *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*. Selain uraian latar belakang di atas terdapat pula beberapa hasil penelitian terdahulu yang memotivasi penulis. Seperti penelitian yang pernah ditulis oleh Riana Sara (2015) Universitas Negeri Medan, dengan judul *Peranan Syafruddin Prawirangara Dalam Lintas Sejarah Pemerintahan Republik Indonesia (1945-1961)*, dan Mutya Widyaestari (2015) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, dengan judul *Bank Indonesia 1953-1968 : Upaya menjadi Bank Sentral yang Independen*.

Dari kedua hasil penelitian tersebut, penulis terinspirasi untuk melanjutkan kajian penelitian tentang *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di*

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang).

Hasil tulisan penelitian pertama (**Riana Sara**), menyimpulkan tentang Peranan Syafruddin Prawirangara Dalam Lintas Sejarah Pemerintahan Republik Indonesia (1945-1961), bahwa Syafruddin Prawirangara memiliki pengaruh dalam lintas sejarah pemerintahan Indonesia. Kondisi pemerintahan Indonesia pada tahun 1945-1961 belum mengalami kesetabilan. Oleh karena itu Syafruddin Prawirangara saat itu mengambil langkah-langkah dalam pemerintahan Indonesia agar dapat menstabilkan keadaan Indonesia saat itu.

Sedangkan simpulan tulisan penelitian kedua (**Widyalestari**) menjelaskan, sampai tahun 1968 Bank Indonesia belum berhasil menjadi bank yang independen, meskipun sudah ada upaya-upaya menjadi bank independen pada saat itu. Indikator tidak independennya bank sentral dapat dilihat dari dua hal yaitu 1). Fungsi dualitasnya sebagai bank umum sekaligus bank sirkulasi serta 2). Hubungannya dengan pemerintah. Kendati BI masih disubordinasi oleh pemerintah, salah satu poin yang menurunkan integritas bank sentral yakni bank umum telah dihapus.

Persamaan penelitian terdahulu **Riana Sara** dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peranan Syafruddin Prawirangara dimana Syafruddin Prawirangara ini memiliki pengaruh dalam lintas sejarah pemerintahan Indonesia. Sedangkan *persamaan* penulis **Widyalestari** dengan penulis sama-sama membahas tentang Bank dalam mencapai keadaan perekonomian Indonesia yang lebih baik.

Perbedaan penulisan terdahulu dari hasil tulisan **Rudiana** dengan penulis adalah waktu penelitian sebelumnya tahun 1945-1961, sedangkan penulis mengambil tahun 1951-1958. Selain itu penulis terdahulu memasukkan peranan Syafruddin

Prawiranegara namun penulisan terdahulu lebih menekankan pada peranan Syafruddin Prawiranegara pada aspek pemerintahan. Sedangkan penulis lebih menekankan pada aspek ekonomi.

Sedangkan **perbedaan** penulisan penulis dengan hasil tulisan **Widyalestari** adalah penelitian sebelumnya tahun 1953-1968, sedangkan penulis mengambil tahun 1951-1958. Selain itu penulis memasukkan peranan Syafruddin Prawiranegara sedangkan penelitian terdahulu tidak memasukkan peranan Syafruddin Prawiranegara namun penulisan terdahulu lebih menekankan pada Bank Indonesia yang independen. **Perbedaan** lainnya dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, kedua penelitian terdahulu tidak menyumbangkan materi ajarnya pada Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah.

Dari penjelasan di atas, penulis juga terinspirasi dari keberadaan Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral yang berpengaruh dalam perekonomian bangsa Indonesia, sehingga penulis ingin meneliti tentang *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

- 1) Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah) penelitian ini dilakukan pada wilayah Indonesia. Karena penyebaran *De Javasche Bank* dinasionalisasi. Hal ini berarti bahwa bagian *De Javasche Bank* tidak hanya tersebar disatu wilayah saja melainkan tersebar di beberapa wilayah Indonesia yang menjadi cabang dari bank pusat, antara lain di daerah Bandung, Padang, Palembang, Surabaya, Magelang dan lain sebagainya.
- 2) Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penulisan yaitu tahun 1951-1958. Karena, tahun 1951 Syafruddin Prawiranegara diangkat menjadi presiden *De Javasche Bank*, karena pada waktu itu Syafruddin memiliki peran dalam menasionalisasikan *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia. Sehingga Syafruddin diangkat menjadi Gubernur Bank Indonesia pada tahun 1953. Sedangkan tahun 1958 merupakan tahun pengunduran diri Syafruddin Prawiranegara dari posisi Gubernur Bank Indonesia .

C. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian penulis tentang tentang *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*, membawa dampak positif untuk

mengetahui sejarah yang belum terungkap. Hal ini sangat memotivasi penulis untuk dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* tahun 1951-1958 ?
2. Bagaimana peranan dan pengaruh Syafrudin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* tahun 1951-1958 ?
3. Bagaimana bentuk sumbangan materi Sejarah Perekonomian Indonesia tentang peran Syafruddin Prawiranegara menasionalisasi *De Javasche Bank* di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* tahun 1951-1958.
2. Untuk mengetahui peranan dan pengaruh Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche Bank* menjadi tahun 1951-1958.
3. Untuk mengetahui bentuk sumbangan materi Sejarah Perekonomian Indonesia tentang peranan Syafruddin Prawiranegara menasionalisasikan *De Javasche* di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan kesejarahan mahasiswa yang berhubungan dengan *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank*, mengingat topik ini termasuk pada kajian dalam materi Sejarah Perekonomian Indonesia, khususnya tentang Sistem Perekonomian Indonesia Pasca Kemerdekaan.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya.
2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi.
3. Bagi lembaga dapat menambah inventaris kesejarahan khususnya pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat agar lebih mengetahui dan memahami tentang Peranan Syafruddin Prawiranegara Dalam menasionalisasikan De Javasche Bank. Sebagai seseorang yang memiliki peran

dalam nasionalisasi *De Javasche Bank*.

F. Daftar Istilah

Sesuai dengan judul Proposal penulis yaitu *Peranan Syafruddin Prawiranegara Menasionalisasikan De Javasche Bank (Suatu Sumbangan Materi Sejarah Perekonomian Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang)*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti, sesuai *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh *Karya Agung* karangan Rama tahun 2014 sebagai berikut :

Allied Forces Netherland East Indies : Pasukan sekutu yang bertugas menjalankan tugas pasa perang yang diemban sekutu sebagai pemenang perang dunia ke II.

Bank : Badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalulintas pembayaran dan perdagangan uang.

Bank Indonesia : Sebuah bank yang didirikan dalam konteks perekonomian negara-negara sedang berkembang.

Beroperas : Tidankan yang berupa gerakan.

- De Javasche Bank:* : Bank swasta Belanda Berbentuk perseroan terbatas yang pada tahun 1828 mendapat hak *octroi* sebagai bank sirkulasi.
- De Facto* : Pengakuan Secara nyata terhadap tertentu untuk menjalankan kekuasaan efektif pada suatu wilayah.
- De Jure* : Pengakuan suatu negara terhadap negara lain yang diikuti dengan tindakan hukum tertentu.
- Devisit* : Berkurangnya kas dalam keuangan.
- Indonesia* : Nama negara dikepulauan Asia Tenggara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia
- Inflasi* : Kenaikan barang dan jasa selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh penurunan nilai mata uang.
- Inegrasi* : Sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi satu kesatuan yan utuh.
- Kekuasaan* : Kuasa untuk mengurus, memerintah dan sebagainya.
- Konfrensi* : Muktama, permusyawaratan.

- Liberal* : Ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga. Usaha perjuangan menuju kebebasan.
- Neraca* : Dokumen yang berisi kondisis keuangan dalam periode tertentu.
- Moneter* : Proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu.
- Republik Indonesia Serikat (RIS)* : Negara yang berdasarkan demokrasi dan federalisme.
- Pengusaha* : Orang yang mengusahakan perdagangan, industri, dan sebagainya. Orang yang berusaha dalam bidang perdagangan.
- Perjanjian Renville* : Perjanjian antara Indonesia dengan Belanda yang terjadi pada tanggal 18 Desember 1947 sampai 17 Januari 1948 diatas geladak kapal perang Amerika Serikat.
- Politik* : Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan segala urusan dan dan tindakan kebijakan, siasat dan sebagainyamengenai pemerintah sesuatu negara atau terhadap negara lain.

- Pemerintah* : Pegawai, pejabat, atau badan instansi, lembaga, departemen dan sebagainya.
- Penguasa* : Sekelompok kecil orang dalam masyarakat yang melakukan semua fungsi politik, monopoli kekuasaan, dan memperoleh hak-hak istimewa.
- Perekonomian* : Tindakan (aturan atau cara) berekonomi.
- Perundingan* : Proses, cara, perbuatan berunding atau merundingkan pembicaraan (tentang suatu hal) perembukan, permusyawaratan.
- Sejarah* : Asal usul keturunan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau ;riwayat;tambo;ilmu sejarah pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar terjadi daam masa yang lampau.
- Sumbangan* : Pemberian sebagai bantuan (pada pesta perkawinann dan sebagainya) bantuan, sokongan.
- Serikat* : Perkumpulan, perhimpunan gabungan dan sebagainya, persekutuan dagang, perseroan, kongsi; berserikat bersama-sama mengusahakan sesuatu seperti dagang dan sebagainya ; bersatu;berkawan.

Ekonomi : Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, konsumsi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Daftar Rujukan

- Abdilah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurrahman. 2006. Paragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Lingual Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. Vol 1 ISSN 1693-4725. 117-133.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Sinar Grafik.
- Badan, Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia dalam Infografis 2017*. Indonesia : Badan Pusat Statistik.
- Badan, Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Indonesia : Badan Pusat Statistik.
- Badan, Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2020*. Indonesia : Badan Pusat Statistik.
- Basuki, Sulistiyo. 2006 *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

- Bank Indonesia. 2008. *Dr.A.Houwink Mantan President De Javasche Bank*
<https://www.bi.go.id/Aspx>. Diakses Agustus 2020.
- Bank Indonesia. 2008. *Syafruddin Prawiranegara*. <https://www.bi.go.id/Aspx>. Diakses Agustus 2020
- Binhakim.2011. *Kronologi Singkat Sejarah Indonesia*. Jakarta.
- Darsono.2016. *Perjuangan Mendirikan Bank Sentral Republik Indonesia*.Jakarta : Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Puataka.
- Daliman. A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daryanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penilitan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipt
- Djiwandono, S. 2005. *bergulat dengan krisis dan pemulihan ekoomi indonesia*.
Yogyakarta: Kanisius.
- Fatmah. 2018. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang Pers.
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah Dan Budaya Indonesia*. Bandung : Nuansa Cendekia

- . Gazali, Zulfikar, dkk. 1989. *Sejarah Politik Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kebudayaan Dektorat Sejarah dan Nilai Tradisonal.
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ibnu, Suhaidi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Irwanto,Dedi & Alian, Syair. 1967. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta.
- Irwanto,Dedi & Alian, Syair. 2014. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Iskandar,Slaman. 2009. *99 Tokoh Muslim di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Ismail, Maqdir. 2009. *Bank Indonesia Dalam Perdebatan Politik dan Hukum*.Navila Idea: Yogyakarta.
- Ika Lestari, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang : Akademik Permata.
- Jejak Piknik. 2020. *Gedung Bank Indonesia*. <https://Gedung Bank Indonesia/>. Diakses Agustus 2020.
- Kahin, A. 1997. *Perjuangan Kemerdekaan: dalam Revolusi Nasional Indonesia 1945-1950*. Terjemahan Jakarta : Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI).
- Kahin.George McT. 1989. In *Memorian : Sjafrudin Prawiranegara(1911-1989)*. *Indonesia Cornel Southeast Asia Program*. No. 48.

- Kusuma,Erwien. 2014. *Dari De Javasche Bank Menjadi Bank Indonesia*.Jakarta : Kompas Media.
- Koentjaraninggrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edis Ketiga*. Jakarta : Gramedia.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Garamedia Pustaka
- Kartodirdjo, Sartono. 1992.*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah..* Jakarta: Garamedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1995.*Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Komandoko, Gamal. 2007.*Pahlawan dan Perjuangan Nusantara*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- LP3SES. 1995. *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. PT Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta
- Masduqi, Zaenal. 2012. Penggunaan Dinar Dirham dan Fulus: *Upaya Menggali Tradisi yang hilang*. Holistik Vol 13 Nomor 02.
- Madjadikara S Agus. 2005. *Bagaiman Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Uta ma.
- Matroji. 2002. *Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.

- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta : Lkis.
- Nazir. 1999. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir, Muhamad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pinterest.2016. *Peta Jakarta Tahun 1950-an..* <https://id.pinterest.com/pin>. Diakses Agustus 2020.
- Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodelogi Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Prawiranegara, Sjafruddin. 1987. *Recollections of My Career, Bulletin Indonesia Economic*. Vol 23, No. 3.
- Prawiranegara, Sjafruddin. 2011. *Ekonomi dan Keuangan Jilid 2*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Prawiranegara. 1972. *Bung Hatta Demokrat Sedjati dan Pemimpin Bangsa jang Saja Hormati*. Jakarta : Panitia Peringatan Ulang Tahun Bung Hatta ke-70.
- Poesponegoro Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2008 : *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Priyadi, Sugeng.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*.Yogyakarta:Ombak.
- Rachbini, Didik. J, dan Tono, Suwidi. 2002.*Bank Indonesia Menuju Indenpendensi Bank Sentral*. Jakarta : PT. Mardi Mulyo.
- Rama,Tri K. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung.

- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Reality . 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya : Reality Publisher.
- Rosidi, Ajip. 2011. *Sjafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ajip. 1986. *Sjafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*. Jakarta: PT. Inti Dayu Press.
- Tobing K.M.L. 1986. *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia : Renvile*. Jakarta : Gunung Agung
- Setiawan, Johan. 2018. *Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Demokrasi Liberal Tahun 1950-1959*. *Jurnal Historia* : Yogyakarta. Vol 6.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Seorjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Seobagijo. 1980. *Karang di tengah Gelombang*. Jakarta : Gunung Agung.
- Sudarjat, Edi. 2017. *Sjafruddin Prawiraegara : Biografi Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia*. Depok : Komunitas Bambu.
- Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Supardi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Pers.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Tercapainya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Susanto Heru dan Susantoputra Nataniel Kristian. 2015. *Bijak Memperdayakan Uang Plastik*. Bandung : PT Elex Media Komputindo.
- Suwarno. 2012. *Sejarah Politik Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- To. Oey Beng. 1991. *Sejarah Kebijakan Moneter Indonesia Jilid I (1945-1958)*. Jakarta: LPPI.
- Qonita, Alya. 2009. *Kmaus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: Indahjaya Adipratama.
- Totok Budisantosos, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, Husnaini.1996. *Metodelogi Penelitian Sosial*.Jakrta : Bumi Akasara.
- Usman, Husnaini. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*.Jakrta : Bumi Akasara.
- Wikipedia. *Gedung De Javashe Bank*. <https://Id.M.Wikipedia.Rg/Museum Bank Indonesia>. Diakses Agustus 2020.